

Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah

Meifida Rosa Anindya¹, Aryo Andri Nugroho², Filia Prima A.³

^{1,2,3} Pendidikan Sekolah Dasar, Program Studi Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

Email: meifidarosa@gmail.com¹, aryoandri@upgris.ac.id², filiaprima11@gmail.com³

Abstrak

Latar belakan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila di SDN Sambirejo 02. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dan studi kepustakaan menjadi desain pada penelitian. Perwujudan profil pelajar Pancasila yang merupakan sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peranan guru memberikan hal penting karena guru menjadi sosok teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru memiliki kemampuan yang mumpuni dan syarat-syarat seperti fisik, mental, psikis, moral, dan intelektual tentu harus dikuasai dan dimatangkan oleh guru. Pengintegrasian profil pelajar Pancasila dapat diberikan melalui beberapa cara yaitu pemberian nasihat, sikap toleransi tinggi, tidak adanya sikap indiscipliner, dan rasa nasionalisme dalam bermasyarakat. hal-hal tersebut yang akan menunjang keberlangsungan siswa dalam hal pengintegrasian karakter profil pelajar Pancasila yang akan diimplementasikan oleh guru.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Peran Guru, Integrasi*

Abstract

Abstrak versi Bahasa Inggris ditulis menggunakan Bahasa Inggris dalam bentuk past The background of this research is to find out the teacher's role in implementing the Pancasila student profile at SDN Sambirejo 02. The method in this study uses a qualitative descriptive method as an approach and literature study becomes the research design. The embodiment of the Pancasila student profile which is good qualities that must be possessed by students. The role of the teacher gives important things because the teacher is a role model that students can emulate. Teachers have qualified abilities and conditions such as physical, mental, psychological, moral, and intellectual, of course, must be mastered and matured by the teacher. Integrating Pancasila student profiles can be provided in several ways, namely giving advice, high tolerance, no disciplinary attitude, and a sense of nationalism in society. these things will support the sustainability of students in terms of integrating the character of the Pancasila student profile which will be implemented by the teacher.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Teacher's Role, Integration*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala peserta didik telah belajar, maka secara tidak

sengaja akan membentuk pola pikir, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya. Mengutip dari KBBI Online, bahwa Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dari dasar kata ini, terlihat jelas bahwa peran pendidikan adalah memberi latihan kepada peserta didiknya.

Kegiatan pada pembelajaran yang komunikatif dapat mengantarkan siswa dan guru merupakan tujuan tercapainya pendidikan serta berasal pada sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mampu menimbulkan sikap atau kemampuan pemahaman materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Era saat ini mengedepankan proses pembelajaran yang diberi kemudahan berkat adanya teknologi yang dimanfaatkan. Hanum (2019) mengungkapkan bahwasannya saat ini pola pembelajaran yang diberikan berbantuan dengan teknologi kepada peserta didik akan lebih terorganisir pada kegiatan belajar. Terkait hal tersebut, tersalurkannya pendidikan juga merupakan hal terpenting pada tatanan hidup peserta didik atau generasi muda. Dunia pendidikan yang selalu berbenturan dengan arus perubahan zaman yang menuntut berkembangnya pembelajaran tentu harus sejalan berkaitan dengan kebutuhan manusia dan perkembangan situasi dunia (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Generasi muda pada saat ini mengalami penurunan atau degradasi pada moral dan nilai kearifan lokal berkat adanya globalisasi yang sangat cepat berkembang (Julianto, 2023b). Hal itu dapat berakibat pada mundurnya karakter atau jati diri anak bangsa yang perlu perhatian khusus agar hal negatif tersebut mampu tertata dalam tatanan pemahaman karakter yang baik dalam berpendidikan. Generasi muda pada saat ini mengedepankan ego dan tren yang sedang populer pada berkembangnya globalisasi.

Peranan guru dalam hal ini menakhodai proses kegiatan belajar harus menyampaikan nilai moral yang dapat diimplementasikan peserta didik di lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Perilaku negatif yang banyak diperlihatkan pada generasi muda terkhususnya peserta didik secara tidak langsung dapat menjadi budaya pada suatu lingkungan (Nashir & Pratama, 2022). Di situlah peran guru dalam keberlangsungan pembelajaran harus memberikan dampak pada perubahan pemikiran, sikap, dan taraf diri peserta didik. Proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan mutu yang berkualitas dalam terdukungnya representasi positif pada nilai-nilai luhur. Representasi positif pada nilai-nilai luhur terdapat pada pengimplementasian profil pancasila yang sedang dihadirkan oleh Kemendikbud. Terdapat enam ciri utama pada pengimplementasian profil pelajar pancasila yakni beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Tanggal 24 Agustus 2022 yang lalu, pemerintah secara resmi telah menyampaikan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas) ke DPR. Naskah akademik RUU Sisdiknas ini ditandatangani oleh Anindito Aditomo, S.Psi, M.Phil, Ph.D. Dalam rancangan undang-undang ini juga di jelaskan tentang profil pelajar pancasila sebagai tujuan dari sistem pendidikan nasional. Pelajar pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Penguatan profil pelajar pancasila yang sedang dihadirkan saat ini telah diberlakukan pada berbagai tingkat pendidikan (Julianto & Umami, 2023). Pada prosesnya penguatan profil pelajar pancasila tersebut, peran seorang guru pada suatu mata pelajaran menjadi sosok utama pada pengimplementasiannya di sekolah – sekolah (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Sepertihalnya pada guru sekolah dasar, dalam penerapan profil pelajar pancasila dilakukan sejak usia dini mulai dari sekolah dasar untuk mengjarkan peserta didik lebih memahami berbagai hal untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari – hari.

Penelitian – penelitian yang relevan atau terdahulu mengenai pengimplementasian profil pelajar pancasila dan peran guru sudah banyak diberlakukan. Penelitian yang dilakukan Rudiawan & Asmaroini (2022) mengenai “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar di sekolah” dan penelitian Aryani (2022) terkait “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”. Perbedaan pada penelitian yang peneliti fokuskan dengan kedua penelitian terdahulu tersebut terdapat pada kefokuskan mata pelajaran dan kefokuskan materi yang

peneliti ambil. Artikel ini memiliki tujuan untuk menunjukkan peran guru sekolah dasar yang dapat menjadi sosok sentral pada pengimplementasian profil pelajar pancasila yang saat ini sedang dihadirkan oleh pemerintah.

Selain itu hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Sambirejo 02 mengenai pengimplementasian profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa hal tersebut sudah dilakukan kepada peserta didik dengan hasil yang menunjukkan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan berupa kegiatan apel rutin setiap hari selain hari senin karena hari senin digunakan untuk upacara, selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, sebelum masuk kelas ada kegiatan baris berbaris, guru selalu mengingatkan kepada anak – anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan guru selalu mengingatkan untuk disiplin dan menghargai setiap ada yang maju kedepan. Peran guru menjadi salah satu hal yang penting dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila, dimana peran guru menjadi pembimbing peserta didik yang menuntuk setiap hal yang dilakukan oleh peserta didik.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dan studi kepustakaan menjadi desain pada penelitian. (Ramadhan, 2021) mengungkapkan studi kepustakaan memfokuskan penelitian yang merujuk pada sumber – sumber kajian relevan seperti artikel prosiding, artikel jurnal ilmiah, buku, dan bidang keilmuan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian literatur review. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Pada penelitian ini, nilai-nilai pancasila yang terdapat pada profil pelajar Pancasila diperoleh dalam beberapa hasil analisis literatur yang memberikan stimulus pada peneliti untuk menafsirkannya pada peranan guru bahasa Indonesia serta pengimplementasiannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, observasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan dan merasakan kejadian berdasarkan pengamatan yang terjadi (Ruslan, Fauziah, & Alawiyah, 2016). Teknik wawancara, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan enam guru di SDN Sambirejo 02, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi diperuntukan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mendapati hasil dan pembahasan pada topik permasalahan yang difokuskan sebagai berikut.

Peran Guru

Guru memiliki peranan penting dalam merepresentasikan pendidikan pada kurikulum yang dijalankan. Dalam hal ini, kurikulum yang sedang dijalankan yaitu kurikulum merdeka belajar yang turut memfokuskan berkembangnya karakter peserta didik di sekolah atau satuan pendidikan. Peran guru yang sangat vital tentu menjadi figur penting dalam terjalankannya pengimplementasian suatu metode. Guru sewajarnya memiliki sifat lahiriah untuk menjadi sosok inspirasional bagi peserta didiknya dengan menghidirkan sikap serta perilaku yang positif, pengucapan yang tertata dengan baik, dan bermoral tinggi. Dengan demikian, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam pertumbuhan karakter pada diri peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Tutkun, Görgüt, & Erdemir, 2017). Menurut Sibagariang, Sihotang, & Murniarti (2021), guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Peran guru dalam mengemban tugas mulia mendidik siswa menjadikan manusia yang seutuhnya haruslah berawal dari diri guru itu sendiri (Ajmain, 2019). Kinerja guru dapat menentukan kepemimpinan yang professional meliputi berbagai aspek baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi (Maba, 2017). Misi utama seorang guru adalah menjalankan tugas sebagai profesi guru, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian (Kunst, van Woerkom, & Poell, 2018).

Selain itu, Gjedia & Gardinier (2018) menjelaskan bahwa guru mempunyai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas Guru juga mendidik, mengajar dan melatih anak didik serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup untuk diterapkan dalam kehidupan demi masa depan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut seorang profesi guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dewantara, et. al., 2020). Guru sebagai agen pembelajaran (Lunenberg, Korthagen, & Swennen, 2017). Dengan demikian, guru sangat dituntut melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam ruang lingkup pembangunan nasional (Sugiarto & Utama, 2022).

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, Thornberg (2016) menyatakan bahwa pendidik juga menilai hasil belajar serta melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Guru juga harus memiliki wawasan pendidikan secara luas karena selain bersentuhan dengan peserta didik, guru juga hidup dalam lingkungan sistem yang berkaitan dengan komunitas guru lainnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi sumberdaya yang harus komunikatif dan interaktif dalam institusi Pendidikan (Makovec, 2018).

Guru pada saat ini dituntut untuk memiliki pemahaman mengajar yang luas. Berkembangnya era digital pada saat ini turut memiliki peranan dalam pembentukan karakter terkhusus bagi guru sendiri. Era digital yang saat ini sedang turut berperan dalam dunia pendidikan membuat guru harus memiliki inovasi dalam media ajar, berkolaborasi secara digital, dan memiliki kemampuan yang komunikatif terkait pemahaman digitalisasi pembelajaran (Santika, 2020). Kultur yang diciptakan oleh guru pada pembelajaran juga akan memiliki dampak pada pembentukan karakter peserta didik yang dapat dibidang sangat terbatas.

Pengajaran yang disampaikan oleh guru secara komunikatif dapat menumbuhkan minat peserta didik menjadi aktif dan lebih percaya diri dalam minat edukasi (Amalia, 2019). Peserta didik akan mampu mengeksplorasi banyak hal pada kondisi waktu yang efektif, situasional, fleksibilitas, dan keterlibatan aktif saat proses keberlangsungan kegiatan belajar pada pengimplementasian atau pengintegrasian suatu metode tertentu (Julianto, Haryadi, & Nuryatin, 2022). Agung (2017) mendeskripsikan peranan guru menjadi sosok sentral pada pelaksanaan proses kegiatan belajar yang telah dirancang pada tujuan pembelajaran dan terbantunya peserta didik pada ragam tujuan difokuskan pada program-program tertentu. Guru harus memiliki sifat dominan dalam hal pembelajaran agar terbentuknya program yang dicanangkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Seyogyanya, guru memiliki karakter kuat dalam perkembangan perilaku peserta didik yang bermoral dan berbudaya. Selain itu, guru wajib berperan dalam pertumbuhan komitmen pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tinggi sebagai mediator informasi materi pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. Peranan guru dalam hal ini memiliki peran vital dan wajib dimiliki oleh tiap guru. Terkhususnya guru bahasa Indonesia, harus memiliki ragam keahlian dalam mengimplementasikan peranan-peranan yang selayaknya dapat guru tampilkan.

Zulkarnain (2019) menjabarkan peranan – peranan yang wajib dikuasai oleh guru yakni: (1) keteladanan, guru wajib memiliki sifat keteladanan karena peserta didik tentu akan memfokuskan guru sebagai orang tua kedua mereka di dalam sekolah; (2) inspirator, dalam hal ini, guru menjadi representasi dari tingkah laku moral yang baik bagi peserta didik di lingkungan sekolah; (3) motivator, guru berperan pada keberhasilan pemberian stimulus terkait pembelajaran yang efektif melalui pendekatan-pendekatan psikologis pada

penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, guru wajib membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan dinamis dalam pengembangan potensi peserta didik; (4) dinamisator, guru dapat berperan dalam pemberian apersepsi sampai mengapresiasi dalam proses pembelajaran dengan keberpihakan dan rasa kebijaksanaan yang tepat; dan (5) evaluator, guru diwajibkan memiliki peran sebagai pengevaluasi atau penilai pada perilaku siswa dengan melihat kesesuaian pada capaian yang akan ditunjukkan. Peranan-peranan tersebut berkaitan dengan guru bahasa Indonesia yang memaksimalkan ragam keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saat pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal di atas, guru dapat memperlihatkan proses dan pengelolaan kelas yang dinamis serta efektif. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam memerhatikan gagasan suatu gagasan yang diajarkan atau disampaikan oleh guru (Qulsum, 2022). Adanya hal tersebut sudah seyogyanya guru mempunyai rasa profesionalitas tinggi dan syarat-syarat istimewa dalam hal pembelajaran yang ia kuasai saat mengajar. Rusdiana dkk. (2015) mengungkapkan guru harus memiliki syarat-syarat tertentu dalam rutinitasnya menjadi guru sebagai berikut, (1) fisik, guru wajib memiliki kebugaran jasmani yang sehat agar proses kegiatan mengajar menjadi efektif dalam segi penyampaian dan keaktifan dengan maksimal; (2) psikis, guru wajib memiliki psikis yang baik agar tidak mengalami gangguan-gangguan dalam proses mengajar seperti terganggunya syaraf dan sebagainya ketika menyampaikan materi ajar; (3) mental, guru wajib memiliki mental yang kuat dan positif dalam menjunjung tinggi profesinya dengan menampilkan rasa dedikasi pada tugas pokok jabatan dan menjiwai profesi yang dijalankan; (4) moral, guru wajib berperilaku yang baik karena menjadi representasi keteladanan yang diakui pada lingkungan masyarakat terkhususnya lingkungan pendidikan; dan (5) intelektualitas atau akademis, guru wajib memiliki banyak pengalaman terkait penguasaan materi dan keterampilan untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan bermoral pada satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Susilawati, Sarifuddin, Muslim, 2021). Rusnaini, et. al. (2021) menjelaskan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar pancasila juga budaya kerja. Penguatan proyek profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan juga Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (Rachmawati, et. al., 2022). Menurut Rahayuningsih (2022), penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif (Sari & Puspita, 2019).

Guru dapat melakukan pengintegrasian pada proses pembelajaran di sekolah dengan profil pelajar pancasila yang saat ini sedang digaungkan. Pembelajaran yang saat ini sedang diberlakukan turut mengintegrasikan pembelajaran berbasis daring maupun luring. Dengan hal tersebut, peran guru dalam mengimplementasi suatu metode tentu dapat mengalami hambatan-hambatan jika tidak segera memahami digitalisasi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring tentu memunculkan anggapan terkait rasa bermasyarakat yang kurang seperti kerja sama, sosialisasi, dan kolaborasi antarsiswa serta antarguru Habibi et al, (2021). Berkaitan dengan hal yang disebutkan, profil pelajar pancasila hadir sebagai bentuk

pengajaran yang merepresentasikan nilai-nilai luhur pancasila yang turut berperan dalam kompetensi global dalam diri peserta didik seperti berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kebinekaan, dan kreatif.

Guru memiliki peranan penting pada pengimplementasian profil pelajar pancasila yang dapat menumbuhkan karakter positif dan guru menjadi sosok yang teladan bagi peserta didik di sekolah. Tidak hanya bagi peserta didik, guru juga diharapkan mampu menjadi sosok yang mencerminkan karakter yang terdidik pada tatanan bermasyarakat dalam satuan pendidikan. Mardiyah (2019) menyebutkan adanya prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter yang guru dapat maksimalkan atau diimplementasikan yaitu (1) terpromosikannya nilai dasar terkait etika sebagai dasar dari karakter; (2) digunakannya berbagai jenis pendekatan yang menumbuhkan keaktifan peserta didik; (3) memiliki jangkauan pada sistem kurikulum yang dapat menghargai peserta didik. Nilai-nilai pancasila yang dapat diimplementasikan tentu menjadikan peserta didik memiliki rasa nasionalisme tinggi dalam diri mereka. Pola pembelajaran juga berperan penting dalam pengintegrasian hal tersebut. Penyampaian bahasa yang baik oleh pendidik atau guru akan mampu menghadirkan pola pemikiran yang baik dalam pemahaman peserta didik (Julianto, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, Hanum (2019) mengatakan pemberian pola pengajaran secara digital dapat memudahkan guru untuk menanamkan sikap patriot pancasila melalui pengimplementasian karakter seperti meningkatnya iman, takwa, dan pembinaan mulia pada akhlak peserta didik. Dalam hal ini, pengimplementasian tersebut dapat dihadirkan melalui adanya perayaan kegiatan seperti upacara hari-hari besar, tajuk kebudayaan, dan penyuluhan moral terkait rasa cinta tanah air. Pola kegiatan pembelajaran yang diberlakukan oleh guru juga dapat menimbulkan rasa keterbukaan siswa terhadap prestasi, kebinekaan, dan pola pengarahan dalam ragam kegiatan di sekolah. ragam kegiatan di sekolah tersebut dapat dihadirkan melalui pementasan adat, budaya, dan nilai kearifan lokal sebagai hasil dari lahirnya rasa nasionalisme melalui satuan pendidikan (Arifin, 2017). Guru merepresentasikan nilai-nilai pancasila yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian siswa.

Dalam prinsip dasarnya, profil pelajar pancasila dapat terwadahi oleh program pematieran yang baik dalam sistem kurikulum (Julianto, 2022). Hal tersebut akan maksimal pada pengamalan-pengamalan nilai-nilai pancasila yang dapat diimplementasikan pada mata pelajaran yang ditujukan. Adanya keterkaitan nilai-nilai pancasila dengan mata pelajaran di satuan pendidikan menandakan mampu terjalinnnya pengintegrasian pada kebinekaan yang diantarkan oleh penyampaian materi ajar (Zulkarnain, 2019). Pengimplementasian profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan oleh guru dapat melalui proses pemberdayaan berikut.: (1) pola pemberian nasihat. Hal ini menitikberatkan pada guru yang memberikan pola nasihat dalam bentuk penguatan karakter untuk menyasar daya psikis peserta didik. Pemberian nasihat ini juga berperan dalam motivasi diri dan spiritual; (2) adanya sikap toleransi yang tinggi. Guru dalam hal ini dapat menunjukkan rasa saling menghargai kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait keyakinan yang berbeda, perilaku adil, rasa toleransi antarsiswa; (3) Tidak menunjukkan sifat indisipliner. Dalam hal ini guru menjadi pengingat yang mengikuti tatanan peraturan dalam suatu instansi pendidikan. Guru wajib menampilkan sosok teladan dan tegas dalam memegang peranan sentral di sekolah, agar tidak menimbulkan degradasi moral dalam diri peserta didik; dan (4) Nasionalisme bermasyarakat. Guru dalam hal ini wajib memenuhi karakter-karakter yang baik dengan menumbuhkan rasa nasionalisme di lingkungan sekitar kepada peserta didik (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

SIMPULAN

Perwujudan profil pelajar Pancasila yang merupakan sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peranan guru memberikan hal penting karena guru menjadi sosok teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru memiliki kemampuan yang mumpuni dan syarat-syarat seperti fisik, mental, psikis, moral, dan intelektual tentu harus dikuasai dan dimatangkan oleh guru. Pengintegrasian profil pelajar Pancasila dapat diberikan melalui

beberapa cara yaitu pemberian nasihat, sikap toleransi tinggi, tidak adanya sikap indisipliner, dan rasa nasionalisme dalam bermasyarakat. hal-hal tersebut yang akan menunjang keberlangsungan siswa dalam hal pengintegrasian karakter profil pelajar Pancasila yang akan diimplementasikan oleh guru.

Guru adalah salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan dan harus menempatkan posisinya dengan profesional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer of values, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa saat belajar. Guru juga bisa dikatakan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama, mendidik, membimbing, melatih, menuntun, menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa pada pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendudukan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional ditujukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan esensi guru yang paling utama dalam pendidikan karakter adalah: Keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, evaluator Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam profil yang harus dikembangkan guru untuk membentuk karakter anak. Pertama, bernalar kritis guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahkan masalah. Semua ini berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa. Kedua, kemandirian, yaitu guru harus motivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Ketiga, adalah kreatif, guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk berkreasi. Keempat, gotong-royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu bekerjasama secara tim. Kelima, kebinekaan global, merupakan upaya agar siswa mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. Keenam, berakhlak mulia. Di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa Salah satu bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru sekolah dasar adalah : a. Guru harus memiliki syarat utama pendidik, yaitu mampu sebagai sosok tauladan. b. Perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai Pancasila.c. Pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. d. Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. e. Memberikan sebuah pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang, waktu dan juga tempat. f. Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan. g. Adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). Muatan Pendidikan Kewaranegearaan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, Dan Civic Disposition Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2), 185–194.
- Azzahra, K. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Bagi Pembentuk Karakter Bangsa Sebagai Proses Pembelajaran Terhadap Masyarakat. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 86–100.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. 13(1), 50–57.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Guru Profesional*, 17(November), 274–285. [Http://Ejurnal.Staialfalahbjb.Ac.Id/In dex.Php/Alfalahjikk/Article/View/26](http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26)
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. [Https://Dinastirev.Org/Jmpis/Article/ View/388](https://dinastirev.org/jmpis/article/view/388)
- Maya, R. (2013). Esensi Guru Dalam VisiMisi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).
- Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 8–27.

- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Pkn Progresif*, 15(1), 83–91.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di Smk Negeri Tambakboyo. *Gerasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–13.
- Pirol, A., & Ag, M. (2008). Merespons Tantangan Zaman : Dari Lokalitas Hingga Globalitas.
- Purnama, C. S. (2020). Pemikiran Soedjatmoko Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Pada Abad Ke-21 Di Indonesia. *Herodotus: Jurnal Pendidikan Ips*, 3(58), 185–197. https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/In dex.Php/Herodotus/Article/View/802_1
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan. <http://Repository.lainpurwokerto.Ac. Id/Id/Eprint/7229>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://Journal.Ugm.Ac.Id/Jkn/Articl e/View/67613>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial. 3, 78–87.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 23–34.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61. <https://Doi.Org/10.24114/Jupiis.V6i2 .2285>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Widyastuti, A. (2020). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman. https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123_456789/29071